

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan sumber daya alam hayati yang memiliki beragam potensi yang dapat memberikan manfaat langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia, baik masyarakat yang berada di sekitar kawasan hutan mangrove maupun yang berada jauh dari kawasan hutan mangrove juga merasakan manfaatnya (Kustanti, 2011). Hutan Mangrove memberikan perlindungan kepada berbagai organisme lain baik hewan darat maupun hewan air untuk bermukim dan berkembang biak, melindungi pantai dari gelombang dan angin merupakan tempat yang dipenuhi pula oleh kehidupan lain seperti mamalia, amfibi, reptil, burung, kepiting, ikan, primata, serangga dan sebagainya (Arief, 2007).

Kerusakan ekosistem hutan mangrove sudah menjadi permasalahan global di era saat ini, sehingga mengancam fungsi ekosistem hutan bakau dan keseimbangan wilayah pesisir. Sekitar 50% lahan mangrove di dunia habis dalam kurun waktu 40 tahun ini (Suryana 2010). Penyebab terbesar rusaknya hutan mangrove di Indonesia adalah aktivitas manusia (antropogenik). Konversi hutan mangrove untuk perikanan, perkebunan, pertanian, tambak garam, pemukiman, industri, pertanian, penggundulan hutan (legal dan illegal logging), dan pertambangan merupakan faktor antropogenik utama yang menyebabkan terjadinya degradasi dan hilangnya hutan mangrove di Indonesia aktivitas (Ilman *et al.*, 2011).

Pada tahun 1989, tutupan kerapatan mangrove didominasi oleh tutupan kerapatan tinggi walau ada di beberapa lokasi yang memiliki tutupan kerapatan rendah dan jarang, namun tidak terlalu signifikan. Kerapatan tutupan mangrove mulai terganggu pada tahun 2000, dimana hampir di seluruh Kecamatan yang berbatasan dengan pesisir Provinsi Jambi mengalami peningkatan untuk kategori tutupan sedang dan jarang. Pada tahun 2018, hampir semua kecamatan berada pada kategori dominan sedang dan jarang yang cukup besar Pengurangan untuk tingkat kerapatan hutan mangrove tinggi terus menurun dari tahun ke tahun. Kerapatan hutan mangrove tinggi ini berubah menjadi kerapatan hutan mangrove sedang maupun jarang. Penyebab berkurangnya kerapatan hutan mangrove salah satunya karena

semakin banyak masyarakat semakin banyak juga yang memanfaatkan hutan mangrove, baik dari segi lahan maupun kebutuhan akan manfaat dari spesies hutan mangrove itu sendiri. (Achmad *et al.*, 2019)

Menurut Massiri *et al.*, (2016), pada awalnya manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologi dan keamanan dari hutan dan pada akhirnya berkembang menuju pada pemenuhan kebutuhan sosial, pengakuan dan aktualisasi. Padahal, motivasi menentukan prestasi kerja, produktivitas kerja, dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan hutan mangrove. Motivasi tersebut berupa faktor intrinsik (dari dalam), seperti pengetahuan, umur, dan harapan masyarakat, serta faktor ekstrinsik (dari luar), seperti konservasi, estetika, berbagai tujuan penanaman, serta peran lembaga dan organisasi percaya bahwa hal ini disebabkan oleh dorongan dari orang-orang. faktor lain. Motivasi masyarakat yang baik terhadap keberadaan hutan mendukung tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap keberadaan hutan. Dengan menciptakan insentif yang tepat bagi keberadaan hutan, diharapkan akan tercapai pula perilaku baik masyarakat dalam pelestarian hutan.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor: 14/kpts-II/2003 Salah satu hutan mangrove yang ada di Indonesia yaitu Hutan Bakau Pantai Timur Jambi yang berstatus Cagar Alam dengan luas 4.126,60 ha dan panjang batas 109,331 km. Kelurahan Tanjung Solok merupakan salah satu hutan bakau pantai timur yang berada di kelurahan yang terletak di Kecamatan Kuala Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Kelurahan Tanjung Solok merupakan kelurahan yang awalnya merupakan kelurahan kampung laut, dimana terdapat Peraturan Pemerintah Daerah Tanjung Jabung Timur, No 12 tahun 2004 tentang pembentukan Kecamatan Muara Sabak Barat, Kecamatan Kuala Jambi, Kecamatan Mendara Ulu, Kecamatan Geragai dan Kecamatan Berbak serta penataan desa dan kelurahan dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur sehingga Kelurahan Kampung Laut mengalami pemekaran yang menyebabkan terbentuknya Kelurahan Tanjung Solok.

Berdasarkan uraian diatas memberikan indikasi perlunya suatu konsep pelestarian dan pemanfaatan Kawasan hutan mangrove dengan mengukur motivasi

Masyarakat. Masyarakat sekitar Kawasan hutan mangrove tersebut memiliki ketergantungan akan hutan mangrove yang bisa mengakibatkan kerusakan Kawasan hutan mangrove jika tidak dikelola secara bijaksana. Untuk itu perlu diadakan penelitian mengenai Motivasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian dan Pemanfaatan Hutan Mangrove Di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Tingkat Motivasi Pada Masyarakat dalam Upaya Peletarian dan Pemanfaatan Kawasan Hutan Mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
2. Bagaimana Motivasi Pada Masyarakat Berdasarkan Teori Maslow pada Kawasan hutan mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur?
3. Bagaimana Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis Tingkat Motivasi Pada Masyarakat dalam Upaya Peletarian dan Pemanfaatan Kawasan Hutan Mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Menganalisis Motivasi Pada Masyarakat Berdasarkan Teori Maslow pada Kawasan Hutan Mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Menganalisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Memberi informasi mengenai Motivasi Pada Masyarakat dalam Upaya Peletarian dan Pemanfaatan Kawasan Hutan Mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Memberi informasi mengenai Motivasi Pada Masyarakat Berdasarkan Teori Maslow pada Kawasan Hutan Mangrove di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
3. Memberi informasi mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
4. Bagi para peneliti lain dan pihak yang membutuhkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi.